Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Volume 4, Agustus 2023
ISSN: 2621-8097 (Online)
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV Dengan Metode *Cooperative Learning*

Savira Agustin Rasendriya Putri[1], Universitas PGRI Madiun
Ibadullah Malawi[2], Universitas PGRI Madiun
Muchamat Faizal[3], SDN Kalangketi Magetan

✉ [1]saviraagustin2@gmail.com, [2]ibadullahmalawi62@gmail.com, [3]laziafzul@gmail.com

Abstract: This study aims to improve science and social learning outcomes on the material "Me and my needs" in fourth-grade students. The research was conducted at SDN Kalangketi, Sukomoro, Magetan. This type of research was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in collaboration between researchers and class teachers, with the research subjects being fourth-grade students at SDN Kalangketi consisting of nine students with five female students and four male students. This study uses the Kemmis and McTaggart models. The research was conducted in two cycles. Data collection methods used are tests and observations. The collected data were analyzed by descriptive qualitative and descriptive quantitative. Based on the research and discussion results, it can be concluded that applying the cooperative learning model can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Kalngketi, especially in the material about "Me and my needs". The increase in the learning outcomes of class IV students at SDN Kalangketi can be seen from the increase in the average score of students in the science and social subject matter "Me and my needs", namely before the actions were carried out the average student was 67 after the actions of the first cycle increased to 80 and after the actions of the second cycle increased again to 89.

Keywords: Cooperative learning, Learning outcomes, Me and my needs

Abstrak: Penelitian ini memiliki ttujuan agar mampu meningkatkan hasil belajar IPAS materi aku dan kebutuhanku pada murid kelas IV. Penelitian dilaksanakan di SDN Kalangketi, Sukomoro, Magetan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas IV di SDN Kalangketi. Subjek penelitian pada artikel ini adalah murid kelas IV SDN Kalangketi yang terdiri dari 9 siswa dengan 5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian tersebut memakai model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Apabila data telah terkumpul dan peneliti akan menganalisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalangketi khususnya dalam materi aku dan kebutuhanku. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalangketi dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPAS materi aku dan kebutuhanku yakni sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata siswa adalah 67 setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 80 dan setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 89.

Kata kunci: Aku dan Kebutuhanku, Hasil belajar, Pembelajaran kooperatif

Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran sepanjang hayat, yang mana dimulai pada saat manusia telah lahir di dunia, yang merupakan suatu proses pengajaran yang pertama kali dilakukan oleh orang tua dan keluarga. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses mendidik, dimana didalamnya terdapat tujuan untuk mengembangkan proses berpikir (Ramli, 2015), sehingga dalam proses pendidikan terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpikir (Alfurqan, Trinova, Tamrin, & Khairat, 2020). Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak jangka panjang dari proses pengajaran yang tepat maka akan melahirkan individu yang terampil sehingga mampu untuk membangun nilai dan moral bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Fitrah, 2017) Pendidikan adalah sesuatu yang substansial yang dikarenakan pendidikan adalah jalan yang menjembatani kualitas sumber daya manusia yang bermutu, kontributif, unggul dan memiliki nilai dan pengaruh yang positif bagi pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan diperlukan suatu upaya-upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan agar tujuan dari suatu lembaga pendidikan mampu tercapai dengan maksimal sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri untuk menjadi seorang manusia seutuhnya.

Salah satu tingkatan dalam pendidikan adalah pendidikan dasar. Fase tersebut terjadi setelah anak menjalani suatu pertumbuhan dan perkembangan sampai mencapai usia 6 tahun kemudian anak akan menaiki jenjang pendidikan dasar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Menurut (Riyatuljannah, 2018) pendidikan dasar adalah sebuah investasi jangka panjang untuk seseorang serta bagi negara dan bangsa. Pola pembelajaran di jenjang pendidikan dasar harus dilaksanakan secara terpadu, hal tersebut disebabkan oleh faktor psikologis mengenai perkembangan aspek kognitif, kemampuan aspek sosio-emosional, kemampuan pada aspek pengembangan moral dan aspek perkembangan fisik pada diri peserta didik usia pada pendidikan dasar yang terjadi secara terpadu dan saling membutuhkan (Alfurqan et al., 2020). Guru pada tingkatan pendidikan dasar perlu untuk mengetahui dengan baik karakteristik setiap peserta didik, hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kegiatan atau perlakuan yang diterapkan oleh pendidik di kelas. Penggunaan sebuah strategi, pendekatan, dan metode pengajaran di kelas harus disuahakan untuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan adanya penyesuaian tersebut, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh peserta didik.

Pada perkembangan dunia pendidikan saat ini, perkembangan metode pembelajaran telah banyak dikenalkan. Hingga saat ini, melalui gagasan (Kumaravadivelu, 2006) metode pembelajaran yang dikenal telah sampai pada era *post-method* dimana menekankan pada kebutuhan peserta didik di kelas tanpa terpaut pada satu metode pembelajaran secara khusus. Salah satu contoh metode dalam pembelajaran yang banyak dipakai oleh pendidik adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam satu kelompok (Hasanah & Himami, 2021). (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dipakai untuk menggugah keaktifan peserta didik di kelas, memfasilitasi pembelajaran dengan adanya suatu pengalaman kepemimpinan dan mampu membuat suatu keputusan dalam kelompok yang disepakati bersama dan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka guru bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) materi “aku dan kebutuhanku” pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

METODE

Metode penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research).* Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini mempunyai tujuan agar peneliti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi dan kemudian peneliti akan merumuskan suatu solusi mengenai permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memberikan suatu tindakan dengan menggunakan metode *cooperative learning* untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada materi "Aku dan Kebutuhanku".

Penelitian ini memiliki subjek yaitu siswa kelas IV di SDN Kalangkketi yang berjumlah 9 orang peserta didik dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pra tindakan, kegiatan tindakan siklus 1 dan kegiatan tindakan siklus 2. Pada kegiatan pra tindakan, peneliti mengumpulkan informasi mengenai karakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Kalangketi melalui kegiatan observasi dan wawancara. Kemudian pada tindakan siklus 1, peneliti memberikan sebuah tindakan dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan media flash card atau kartu gambar. Pada kegiatan tindakan siklus 1 ini peneliti telah melaksanakan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya yaitu tahap pra tindakan. Setelah selesai melaksanakan kegiatan siklus 1, peneliti melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan pada siklus 2 nantinya. Kemudian, pada pelaksanaan siklus 2 peneliti juga menerapkan pembelajaran dengan metode *cooperative learning* akan tetapi dengan menggunakan media berupa puzzle gambar. Pada kegiatan tindakan siklus 2 ini hasil belajar peserta didik dengan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan materi "Aku dan Kebutuhanku" mengalami peningkatan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, sama halnya dengan kegiatan penelitian pada artikel ini. Kegiatan pada tahap pra tindakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan suatu tindakan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh murid yang menjadi suatu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan untuk mampu mengumpulkan informasi karakteristik peserta didik di kelas, gaya belajar peserta didik, rata-rata hasil belajar peserta didik serta tahap pengenalan diri kepada peserta didik di kelas. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan oleh peneliti dengan melaksanakan observasi dan wawancara pada saat pertemuan pertama praktik mengajar di kelas IV SDN Kalangketi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap peserta didik yang mana ditemukan suatu permasalahan bahwa peserta didik akan pasif apabila belajar secara individual tanpa ada proses kerjasama atau kerja kelompok dalam suaru pembelajaran. Peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran individual akan cenderung diam, malu dan tidak berani untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti belum terlalu mengenal oleh guru yang mengajar, merasa malu diperhatikan oleh temannya apabila bekerja secara individu dan kurang terjalinnya interaksi dan komunikasi dengan peserta didik lainnya. Selanjutnya yaitu kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pamong untuk mengetahui karakteristik

peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi, sehingga dietemukan beberapa informasi bahwa peserta didik kelas IV apabila belajar secara individu kurang mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, terdapat peserta didik yang cenderung diam tetapi mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, terdapat pula peserta didik yang cenderung ramai atau membuat gaduh saat pembelajaran di kelas akan tetapi mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan benar dan terdapat pula peserta didik yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga ia tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan benar. Selain itu, juga ditemukan informasi bahwa peserta didik memiliki nilai hasil belajar yang kurang dari nilai minimal yang telah ditentukan yaitu 75 sehingga perlu adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi tersebut. Pada kelas IV di SDN Kalangketi telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang mana pelaksanaan pembelajaran kini telah berdiri sendiri tanpa ada tematik. Pada kegiatan pra tindakan ini dilakukan pada saat pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sehingga peneliti akan melakukan tindakan kepada peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi pada 2 siklus pembelajaran IPAS yang akan datang untuk dilaksanakan suatu tindakan dan menemukan hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah tabel presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Kalangekti pada tahap pra tindakan.

TABEL 1. *Daftar nilai pra tindakan*

Jumlah Siswa	Pra Tindakan			
	Ketuntasan		Persentase	
	T	BT	T	BT
9	3	6	33%	67%
Jumlah Total Nilai Siswa				600
Rata Rata Nilai Siswa				67

Keterangan:

T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan data nilai pada kegiatan pra tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan suatu tindakan yang akan diterapkan pada siswa kelas IV di SDN Kalangketi yaitu "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Metode *Cooperative Learning."*

Siklus 1

Setelah melaksanakan kegiatan pra tindakan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan tindakan siklus 1, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan siklus 1
   Kegiatan perencanaan pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti dengan beberapa kegiatan yaitu:
   1. Membuat modul ajar materi IPAS materi Aku dan Kebutuhanku sesuai dengan Kurikulum Merdeka
   2. Melakukan konsultasi dengan guru kelas terkait rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakakan siklus 1
   3. Merevisi aspek-aspek pada rencana pembelajaran atau modul ajar sesuai dengan saran dan kesepakatan dengan guru kelas
   4. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan pada tindakan siklus 1

5. Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibutuhkan pada tindakan siklus 1
6. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan tindakan siklus 1
7. Melakukan validasi dengan guru kelas mengenai rancangan pembelajaran atau modul ajar yang telah direvisi

b. Pelaksanaan siklus 1

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Ketiga tahapan kegiatan tersebut akan peneliti paparkan yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan.

   Kegiatan pendahuluan adalah tahap awal dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melakukan salam pembuka, membuka kegiatan pembelajaran dengan meminta salah satu peserta didik di kelas untuk berdo'a bersama untuk meningkatkan religiulitas peserta didik dan guru. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan menyanyikan lagu wajib Nasional yang dipandu oleh guru untuk menamankan dan meningkatkan rasa Nasionalisme bagi peserta didik dan juga guru. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdo'a bersama dan menyanyikan lagu wajib Nasional, guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan menggunakan asesmen diagnostik non kognitif sebelum pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan aktivitas maupun perasaan yang dialami peserta didik, contohnya "apakah kamu sudah sarapan tadi pagi anak-anak?", "apakah kalian semua telah belajar tadi malam?", "bagaimana perasaan kalian hari ini?" dan "apakah kalian telah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran hari ini?". Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing yang sedang dialami oleh peserta didik. Setelah itu, guru melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari pada siklus 1 ini dengan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti sebagai guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran IPAS pada siklus 1 ini. Sehingga, pada kegiatan pendahuluan peserta didik mampu memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka pelajari pada siklus 1. Kemudian, akan dilanjutkan pada kegiatan inti.

2. Kegiatan inti

   Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang dilaksanakan pada proses pembelajaran yang mana pada tahap ini materi pokok yang dibahas akan disampaikan pada kegiatan inti ini. Pada mata pelajaran IPAS materi pada siklus 1 ini ialah mengenai Aku dan Kebutuhankan dengan submateri kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kegiatan diawali dengan guru menayangkan video pembelajaran mengenai jenis-jenis kebutuhan manusia. Guru juga memaparkan isi materi dalam video pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu memahami dengan baik terkait materi yang disampaikan dan melakukan tanya jawab apabila ada hal-hal yang perlu dibahas lebih lanjut. Kemudian, guru sebagai peneliti membagi peserta didik di kelas menjadi tiga kelompok sebagai penerapan metode *cooperative learning* yang mana masing-masing kelompok memiliki kemampuan sama rata. Setelah membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, guru mengadakan suatu permainan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Permainan atau *games* tersebut ialah menempelkan gambar gambar kategori kebutuhan tersier, sekunder dan tersier. Guru menyiapkan media untuk menempelkan gambar kebutuhan tersebut didepan kelas. Guru membagikan macam-macam gambar yang diacak kepada masing-masing kelompok. Kemudian, masing-masing kelompok harus mampu menempelkan gambar sesuai dengan jenis kebutuhan yang diminta dengan durasi waktu 10 detik untuk satu gambar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masing-masing kelompok hingga seluruh gambar

selesai ditempelkan pada media. Setelah melaksanakan permainan atau *games* tersebut, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk istirahat sebentar yaitu duduk dan minum beberapa saat. Kemudian, guru membagikan LKPD individu kepada peserta didik. Setelah mengerjakan LKPD, guru mengulas lagi materi yang dipelajari pada siklus 1 ini mengenai kebutuhan hidup manusia yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kemudian, pendidik akan membagi soal evaluasi kepada peserta didik dan dikerjakan individu oleh masing-masing peserta didik. Guru akan memberikan urasi waktu 20 menit kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal evaluasi tersebut.

3. Kegiatan penutup
   Setelah guru dan peserta didik telah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pendahulua, kegiatan inti hingga proses mengerjakan soal evaluasi kemudian akan memasuki tahap akhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup ialah kegiatan yang paling akhir dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, peserta didik akan mengumpulkan jawabannya kepada guru. Kemudian, setelah semua selesai mengumpulkan jawaban soal evaluasi, guru akan memberikan penguatan materi di akhir pembelajaran dengan cara mengulas kembali materi yang dipeljari pada siklus 1 ini mengenai kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Guru dan peserta didik juga melakukan tanya jawab apabila terdapat aspek-aspek yang memerlukan penguatan. Kemudian, guru memberikan apreasiasi atas partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 1 ini dan memberikan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru mengucapkan salam penutup dan pembelajaran selesai dilaskanakan.

c. Observasi siklus 1
   Pada kegiatan siklus 1 ini, peneliti melakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian mengumpulkan informasi hasil nilai yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi dan hasilnya dalam tabel berikut:

TABEL 2. *Daftar nilai siklus 1*

Jumlah Siswa	Siklus 1			
	Ketuntasan		Persentase	
	T	BT	T	BT
9	6	3	67%	33%
Jumlah Total Nilai Siswa				720
Rata Rata Nilai Siswa				80

Keterangan:

T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Berdasarkan hasil nilai peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi dengan memakai metode *cooperative learning* pada mata pelajaran IPAS maka dapat diketahui terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari tahap pra tindakan yaitu 67 menjadi 80 pada kegiatan siklus 1.

d. Refleksi siklus 1
Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan kegiatan refleksi pembelajaran. Kegiatan refleksi pembelajaran berguna untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang menjad kekurangan, kelebihan, hambatan dan pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus 1 ini, refleksi pembelejara yang diperoleh pada kelas IV di SDN Kalangketi pada mata pelajaran IPAS ialah peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik menjadi lebih aktif dengan penerapan metode *cooperative learning,* peserta didik mampu bekerjasama dengan tim dengan baik, masih terdapat tiga peserta didik yang belum tuntas 1 ini dan enam peserta didik telah tuntas pada siklus 1 ini, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka peneliti dapat melakukan perbaikan pada siklus 2.

Siklus 2

Setelah kegiatan tindakan siklus 1 terlaksana, dilanjutkan pada kegiatran tindakan yang dilakukan pada siklus 2 dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Perencanaan siklus 2
Kegiatan perencanaan pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti dengan beberapa kegiatan yaitu:
    1. Membuat modul ajar materi IPAS materi Aku dan Kebutuhanku sesuai dengan Kurikulum Merdeka
    2. Melakukan konsultasi dengan guru kelas terkait rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakakan siklus 2
    3. Merevisi aspek-aspek pada rencana pembelajaran atau modul ajar sesuai dengan saran dan kesepakatan dengan guru kelas
    4. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan pada tindakan siklus 2
    5. Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibutuhkan pada tindakan siklus 2
    6. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan tindakan siklus 2
    7. Melakukan validasi dengan guru kelas mengenai rancangan pembelajaran atau modul ajar yang telah direvisi
b. Pelaksanaan siklus 2
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:
    1. Kegiatan pendahuluan.
    Kegiatan pendahuluan adalah tahap awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini ialah melakukan salam pembuka, membuka kegiatan pembelajaran dengan meminta salah satu peserta didik di kelas untuk berdo'a bersama untuk meningkatkan religiulitas peserta didik dan guru. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan menyanyikan lagu wajib Nasional yang dipandu oleh guru untuk menamankan dan meningkatkan rasa Nasionalisme bagi peserta didik dan juga guru. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdo'a bersama dan menyanyikan lagu wajib Nasional, guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan menggunakan asesmen diagnostik non kognitif sebelum pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan aktivitas maupun perasaan yang dialami peserta didik, contohnya "apakah kamu sudah sarapan tadi pagi anak-anak?", "apakah kalian semua telah belajar tadi malam?", "bagaimana perasaan kalian hari ini?" dan "apakah kalian telah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran hari ini?". Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing yang sedang dialami oleh

peserta didik. Setelah itu, guru melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari pada siklus 1 ini dengan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti sebagai guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran IPAS pada siklus 2 ini. Sehingga, pada kegiatan pendahuluan peserta didik mampu memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka pelajari pada siklus 2. Kemudian, akan dilanjutkan pada kegiatan inti.

2. Kegiatan inti
   Kegiatan inti ialah kegiatan pokok yang dilaksanakan pada proses pembelajaran yang mana pada tahap ini materi pokok yang dibahas akan disampaikan pada kegiatan inti ini. Pada mata pelajaran IPAS materi pada siklus 2 ini ialah mengenai Aku dan Kebutuhankan dengan submateri cara pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Kegiatan diawali dengan guru menayangkan video pembelajaran mengenai cara pemenuhan kebutuhan manusia. Guru juga memaparkan isi materi dalam video pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu memahami dengan baik terkait materi yang disampaikan dan melakukan tanya jawab apabila ada hal-hal yang perlu dibahas lebih lanjut. Kemudian, guru membagi peserta didik di kelas menjadi tiga kelompok sebagai penerapan metode *cooperative learning* yang mana masing-masing kelompok memiliki kemampuan sama rata. Setelah membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, guru mengadakan suatu permainan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Permainan atau *games* tersebut ialah menyusun puzzle mata uang di Indonesia. Guru memberikan hitungan selama selesai satu lagu yaitu lagu senam bebek kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan gambar puzzle uang yang telah disiapkan oleh guru. Lagu senam bebek diputar selama tiga kali, apabila selama tiga kali pemutaran lagu suatu kelompok dapat menyelesaikan gambar-gambar puzzle tersebut maka mereka termasuk dalam kategori berhasil. Namun apabila setelah selesai pemutaran tiga lagu suatu kelompok belum mampu menyelesaikan gambar puzzle maka mereka termasuk dalam kategori belum berhasil. Setelah melaksanakan permainan au *games* tersebut, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk istirahat sebentar yaitu duduk dan minum beberapa saat. Kemudian, guru membagikan LKPD individu kepada peserta didik. Setelah mengerjakan LKPD, guru mengulas lagi materi yang dipelajari pada siklus 2 ini mengenai kebutuhan hidup manusia yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kemudian, guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik dan dikerjakan individu oleh masing-masing peserta didik. Guru memberikan waktu 20 menit kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal evaluasi.
3. Kegiatan penutup
   Setelah guru dan peserta didik telah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga proses mengerjakan soal evaluasi kemudian akan memasuki tahap akhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang paling akhir dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, peserta didik akan mengumpulkan jawabannya kepada guru. Kemudian, setelah semua selesai mengumpulkan jawaban soal evaluasi, guru akan memberikan penguatan materi di akhir pembelajaran dengan cara mengulas kembali materi yang dipeljari pada siklus 2 ini mengenai kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Guru dan peserta didik juga melakukan tanya jawab apabila terdapat aspek-aspek yang memerlukan penguatan. Kemudian, guru memberikan apreasiasi atas partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 2 ini dan memberikan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi siklus 2

Pada kegiatan siklus 1 ini, peneliti melakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memakai lembar observasi. Kemudian mengumpulkan informasi hasil nilai yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi dan hasilnya dalam tabel berikut:

TABEL 3. *Daftar nilai siklus 2*

Jumlah Siswa	Siklus 1			
	Ketuntasan		Persentase	
	T	BT	T	BT
9	9	0	100%	0%
Jumlah Total Nilai Siswa				800
Rata Rata Nilai Siswa				89

Keterangan:

T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Berdasarkan hasil nilai peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi dengan memakai metode *cooperative learning* pada mata pelajaran IPAS maka dapat diketahui terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari tahap pra tindakan yaitu 80 menjadi 89 pada kegiatan siklus 2.

d. Refleksi siklus 2

Berdasarkan kegiatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus 2 ini, maka dapat ditemukan hasil refleksi bahwa peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil belajarnya melalui metode *cooperative learning*, peserta didik mampu untuk bekerjasama dengan tim, dan seluruh peserta didik telah mengalami peningkatan hasil belajar pada materi "Aku dan Kebutuhanku" pada submateri cara pemenuhan kebutuhan hidup manusia di kelas IV SDN Kalangketi dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Sehingga peneliti menghentikan penelitian karena peserta didik telah menuntaskan materi pembelajaran pada topik ini yang terbukti dalam nilai pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pra tindakan, kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2. Berdasarkan kegiatan tersebut ditemukan hasil pada siklus 1 dan 2 yaitu:

1. Pada siklus 1 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dengen menggunakan metode *cooperative larning* dengan rata-rata nilai 80.
2. Pada siklus 2 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang yang signifikan pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode cooperative learning dengan rata-rata nilai 89.

Kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada saat pertama peneliti memasuki dan mengobservasi peserta didik kelas IV di SDN Kalangketi. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada saat guru sedang mengajar di kelas, sehingga peneliti mampu untuk mengamati keseluruhan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan pendahaluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pra tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas

untuk mengetahui karakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik dan menganalisa hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara tersebut, maka diketahui bahwa karakteristik peserta dididk kelas IV di SDN Kalangketi ini rata-rata ialah sulit melakukan interaksi apabila proses pembelajaran terlalu menekankan pada proses individual sehingga peserta didik akan cenderung pasif dan kesulitan memahami materi apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut juga membuat peserta didik juga merasa kesulitan dalam memahami materi karena kurang adanya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kemudian, gaya belajar peserta didik kelas IV ini bersifat kinestetik, yang mana para peserta didik akan lebih aktif dan interaktif apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas fisik. Rata-rata para peserta didik di kelas IV memiliki gaya belajar kinestetik karena mereka merasa bosan apabila hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru kelas. Peserta didik membutuhkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kegiatan yang mampu untuk mendorong dan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang dibahas dan dijelaskan oleh guru tersebut. Selanjutnya mengenai hasil belajar, hasil belajar yang peneliti peroleh berdasarkan kegiatan pra tindakan ini adalah 67% peserta didik belum mampu menuntaskan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan 33% lainnya telah mampu menuntaskan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan gaya belajar peserta didik di kelas mampu mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh sehingga perlu adanya suatu tindakan agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik serta gaya belajar peserta didik.

Tindakan siklus 1, pada siklus 1 ini peneliti melakukan tindakan yaitu memakai metode *cooperative learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan tindakan siklus 1 ini mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan observasi hingga pada refleksi. Pada kegiatan perencanaan peneliti menyusun modul ajar IPAS dengan materi "Aku dan Kebutuhanku" submateri kebutuhan hidup manusia. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar contoh kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan soal evluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik pada siklus 1 ini. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menganalisa kira-kira sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pelaksaaan tindakan pada siklus ini. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru kelas terkait dengan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 1 ini kemudian peneliti akan merevisi aspek-aspek yang perlu untuk diperbaiki. Setelah semua perencaan matang, kini memasuki pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksaan siklus 1 ini, peneliti berusaha dengan maksimal untuk mampu memberikan dan mewujudkan suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru memaparkan materi dengan memakai bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, melakukan interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta tidak mengintimidasi apabila terdapat peserta didik membuat suatu kesalahan. Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru membagi peserta didik di kelas menjadi tiga kelompok sebagai implementasi dari metode *cooperative learning* sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan interaksi dan komunikasi dengan sesama peserta didik maupun bersama guru. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut telah terlaksana dengan baik pada siklus 1 ini. Mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti yang mana guru menyampaikan materi dengan menggunakan video pembelajaran yang disimak oleh peserta didik, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning,* mengerjakan soal pada lembar kerja peserta didik dan menyelesaikan soal evaluasi. Selanjutnya, pada kegiatan observasi yang diperoleh informasi bahwa pada siklus 1 ini peserta didik mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dari 67 menjadi 80. Terdapat enam peserta didik yang

telah mampu menuntaskan materi yaitu yang nilainya telah melebihi batas KKM (kredit ketuntasan minimal) sedangkan tiga peserta didik lainnya belum mampu menuntaskan materi yang mana belum mampu mencapai batas KKM yang dipelajari pada siklus 1 sehingga pada tahapan refleksi, peneliti dan guru kelas melakukan analisa perbaikan pada siklus 1 ini agar mampu ditingkatkan lagi pada siklus 2.

Tindakan siklus 2, pada siklus 3 sama halnya dengan kegiatan pada tindakan siklus 1 yaitu peneliti melakukan tindakan yaitu menggunakan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan tindakan siklus 2 ini mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan observasi hingga pada refleksi. Pada kegiatan perencanaan peneliti menyusun modul ajar IPAS dengan materi "Aku dan Kebutuhanku" submateri cara pemeunuhan kebutuhan hidup manusia. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar puzzle yang disusun oleh peserta didik pada kelompoknya masing-masing. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan soal evluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik pada siklus 2 ini. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menganalisa kira-kira sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pelaksaaan tindakan pada siklus ini. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru kelas terkait dengan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 ini kemudian peneliti akan merevisi aspek-aspek yang perlu untuk diperbaiki. Setelah semua perencaan matang, kini memasuki pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksaan siklus 2 ini, peneliti berusaha dengan lebih maksimal lagi untuk mampu memberikan dan mewujudkan suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, melakukan interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta tidak mengintimidasi apabila terdapat peserta didik membuat suatu kesalahan. Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut telah terlaksana dengan baik pada siklus 2 ini. Mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti yang mana guru menyampaikan materi dengan menggunakan power point yang dipaparkan oleh guru dan disimak oleh peserta didik, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan menggunakan media puzzle gambar, mengerjakan soal pada lembar kerja peserta didik dan menyelesaikan soal evaluasi. Selanjutnya, pada kegiatan observasi yang diperoleh informasi bahwa pada siklus 2 ini peserta didik mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus 1. Pada siklus 2 ini seluruh peserta didik 100% telah mampu menuntaskan materi yaitu yang nilainya telah melebihi batas KKM (kredit ketuntasan minimal) dengan rata-rata nilai yaitu 89.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV pada mata pelajaran IPAS, yang mana nilai rata-rata awal yaitu pada kegiatan pra tindakan adalah 67, kemudian meningkat pada siklus 1 nilai rata-rata menjad 80 dan meningkat lagi dengan signifikan pada siklus 2 yaitu 89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi "Aku dan Kebutuhannku" mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mana hal tersebut telah sesuai dan didukung dengan karakteristik peserta didik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang, Indonesia: UNISSULA Press.
2. Alfurqan, Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, *10*(2), 213–222. https://doi.org/10.15548/alawlad.v10i2.2579
3. Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(1). https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90
4. Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236
5. Kumaravadivelu, B. (2006). *Understanding language teaching: From method to postmethod*. Mahwah, N.J: Lawrence Erlbaum Associates.
6. Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *TARBIYAH ISLAMIYAH*, *5*(1), 61–85. http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825
7. Riyatuljannah, T. (2018). Peran dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Mutu SDM untuk Mewujudkan Sekolah Efektif. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(1).